

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia usaha yang semakin ketat membutuhkan keikutsertaan para pelaku usaha untuk lebih aktif dalam menarik investor baik domestik maupun mancanegara. Menurut Tandelilin (2010), pasar modal menjadi peranan untuk terjadinya pertemuan antara dua pihak yaitu pihak yang mempunyai modal lebih dan pihak yang memerlukan modal, cara yang dilakukan yaitu dengan memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Sapto (2006) saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Saham ini paling banyak di pilih oleh investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dan di catat juga di perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Instrumen pasar modal telah mengalami kemajuan dengan adanya pasar modal berbasis syariah. Pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional secara umum tidak memiliki perbedaan, tapi terdapat karakteristik khusus dari pasar modal Syariah yaitu produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip yang disyariatkan oleh syariat Islam yang penetapannya melalui fatwa DSN MUI (Mia Lasmi Wardiyah, 2017).

Semakin berkembangnya pasar modal syariah ditandai dengan perusahaan yang melakukan listing di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.

Pada umumnya suatu perusahaan berusaha untuk mencapai tujuannya masing-masing, baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang. Misalnya perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang ada (Ketut dan Nyoman, 2017) . Untuk menghasilkan laba yang besar maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi keuangan hasil usaha yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan (Kasmir, 2008).

Laporan keuangan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Wastam, 2018). Laporan keuangan memberikan informasi meliputi laporan neraca keuangan menunjukkan nilai aktiva, hutang dan modal di suatu perusahaan itu sendiri dalam periode tertentu. Lalu laporan laba rugi yang menghasilkan hasil laba atau rugi dari perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Untuk melihat baik tidaknya kinerja suatu perusahaan

diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Riswan dan Kesuma, 2014). Dapat disimpulkan bahwa analisis keuangan merupakan proses untuk mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan dalam suatu laporan keuangan di perusahaan. Analisis laporan keuangan tidak lepas dari peranan rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*) (Arifin, 2006). Rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya disebut dengan Rasio Aktivitas. Rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan tingkat keuntungan disebut dengan Rasio Profitabilitas. Di dalam Rasio Aktivitas terdapat *Working Capital Turnover* (WCTO) dan Rasio Profitabilitas terdapat *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE).

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* adalah salah satu untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara

penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Ardiprawiro, 2015). Perputaran modal kerja dilihat dari dimulainya kas diinvestasikan menjadi komponen modal kerja dan nantinya kembali menjadi kas kembali. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (turnover rate-nya). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Bastian dan Suhardjono, 2006). Salah satu indikator sehat sebuah perusahaan atau bank itu di lihat dari sejauh mana pertumbuhan rasio apakah naik atau tidak selama beberapa tahun.

Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dalam konteks manajemen keuangan, rasio ini umumnya digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Ardiprawiro, 2015)

Untuk lebih jelasnya, berikut ini ditampilkan tabel fluktuasi perkembangan antara *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Working Capital Turn Over (WCTO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2021

Perusahaan	Tahun	WCTO (kali)		NPM (%)		ROE (%)	
INAF	2011	4,86		3,06		6,06	
	2012	2,83	↓	3,66	↑	6,52	↑
	2013	7,51	↑	-4,05	↓	-10,67	↓
	2014	7,57	↑	0,08	↑	1,25	↑
	2015	7,32	↓	0,40	↑	2,39	↑
	2016	11,27	↑	-1,04	↓	3,29	↑
	2017	22,51	↑	-2,84	↓	0,5	↓
	2018	39,5	↑	-2,06	↑	-8,79	↓
	2019	3,50	↓	0,59	↑	-4,10	↑
	2020	5,75	↑	0,002	↓	-0,01	↑
	2021	7,92	↑	-1,29	↓	-7,39	↓

Sumber: *Annual Report* PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2021.

www.indofarma.id

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012, 2015 dan 2019 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dari 4,86 kali menjadi 2,83 kali, lalu pada tahun 2015 dari 7,57 kali menjadi 7,32 kali. Dan pada tahun 2019 dari 39,5 kali menjadi 3,50 kali. Tetapi hal itu tidak diikuti penurunan dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Hal ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan jika *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) pun mengalami penurunan.

Pada tahun 2013, 2017 dan 2021 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti kenaikan dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dari nilai 2,83 kali menjadi 7,51 kali, lalu pada tahun 2017 dari 11,27 kali menjadi 22,51 kali dan pada tahun 2021 dari 5,75 kali menjadi 7,92 kali. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena jika *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) pun mengalami kenaikan.

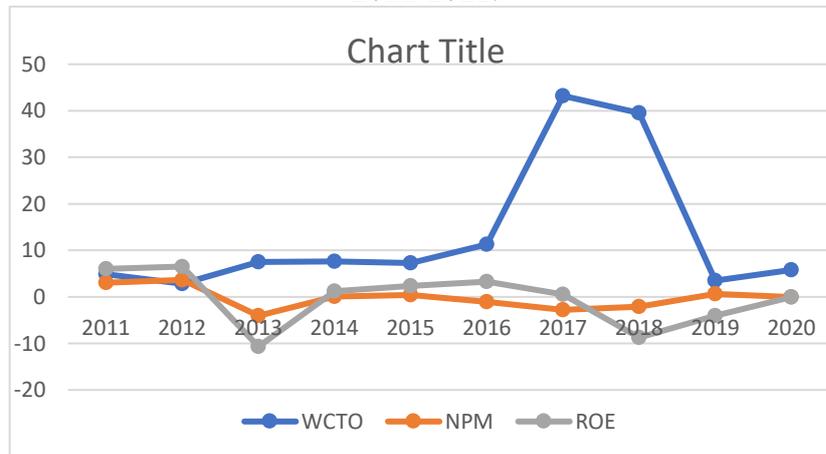
Pada tahun 2016 dan 2020, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 0,40% menjadi -1,04% dan dari 0,59% menjadi 0,002%. Tetapi hal itu tidak diikuti dengan penurunan dari *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return On Equity* (ROE). Hal ini tidak sesuai dengan teori karena jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return On Equity* (ROE) pun mengalami kenaikan.

Dan pada tahun 2018, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 0,50% menjadi -8,79%. Sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena jika *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pun mengalami kenaikan.

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) di PT. Indofarma Tbk bersifat fluktuatif. Untuk dapat melihat perkembangan peningkatan dan penurunan *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) di PT. Indofarma Tbk. Berikut adalah grafik perkembangan *Working*

Capital Turn Over (WCTO), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) di PT. Indofarma Tbk:

Grafik 1.1
Perkembangan *Working Capital Turn Over (WCTO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2021.



Berdasarkan grafik 1.1 di atas, terlihat bagaimana tingkat fluktuasi dari *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* di PT. Indofarma Tbk. tahun 2011-2021. Hal ini disebabkan karena dari tahun ke tahun nilai WCTO, NPM, dan ROE saling mempengaruhi baik itu secara parsial maupun secara simultan. Dari data tersebut dapat dilihat pula bahwa ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan yang terjadi pada perusahaan tersebut, yaitu menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity (ROE)* pula, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul ***Pengaruh Working Capital Turn Over (WCTO) dan Net Profit Margin (NPM)***

terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2021).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berpendapat bahwa tingginya angka *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE). Selanjutnya peneliti merumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2021?;
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2021?;
3. Seberapa besar *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan

yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2021;

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2021;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik. Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2021;
- b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE);
- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan. Khususnya mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* agar dapat terwujud kondisi perusahaan yang kompetitif;
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan.

